SSN: 2614-6754 (print)
ISSN: 2614-3097(online)

Halaman 2206-2213
Volume 4 Nomor 3 Tahun 2020

Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Model *Numbered Head Together* pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar

Melia Indra Sari[1)], Zainal Abidin[2)]
Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang
Email : meliaindra23@gmail.com [1)] , zainalabidin@fip.unp.ac.id [2)]

Abstrak

Pada dasarnya tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan model kooperatif tipe NHT di kelas IV SDN 03 Taeh Bukik. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu siklus I terdiri dari 2 pertemuan, dan siklus II terdiri dari 1 pertemuan. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV SDN 03 Taeh Bukik Kabupaten Lima Puluh Kota dengan jumlah 15 orang. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pada : a) perencanaan siklus I pertemuan I memperoleh rata-rata nilai 66,66% dengan kualifikasi cukup dan pada pertemuan II dengan nilai rata-rata 75,00% (C) dan meningkat pada siklus II dengan rata-rata nilai 83,33% (B), b) pelaksanaan pembelajaran pada aspek guru dan aspek siswa siklus I pertemuan I memperoleh nilai 69,44% (C) dan pada pertemuan II dengan nilai rata-rata 77,77% B) dan meningkat pada siklus II dengan rata-rata niai 83,33% (B). c) hasil belajar siswa pada siklus I Pertemuan I memperoleh rata-rata nilai 70,38% (C) dan pertemuan II dengan nilai rata-rata 79,45% (B), dan kemudian meningkat pada siklus II dengan rata-rata nilai 85,21% (B).

Kata Kunci: *Hasil belajar, Tematik terpadu, Model NHT*

Abstract

Basically, the purpose of this study is to describe the improvement of student learning outcomes in integrated thematic learning using the NHT type cooperative model in grade IV SDN 03 Taeh Bukik. This research is a classroom action research (PTK) that uses qualitative and quantitative approaches. It was carried out in two cycles, namely cycle I consisting of 2 meetings, and cycle II consisting of 1 meeting. The subjects of this study were teachers and fourth grade students of SDN 03 Taeh Bukik, Lima Puluh Kota Regency with a total of 15 people. The results showed an increase in: a) planning cycle I meeting I obtained an average value of 66.66% with sufficient qualifications and at meeting II with an average value of 75.00% (C) and increased in cycle II with an average the value of 83.33% (B), b) the implementation of learning in the teacher and student aspects of the first cycle of meeting I obtained a value of 69.44% (C) and at the second meeting with an average value of 77.77% B) and increased in cycle II with an average score of 83.33% (B). c) student learning outcomes in cycle I Meeting I obtained an average value of 70.38% (C) and meeting II with an average value of 79.45% (B), and then increased in cycle II with an average value of 85 , 21% (B).

Keywords: Learning Outcomes, Integrated Thematic, NHT Model

PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah suatu proses komunikasi aktif antara peserta didik dengan pendidik. Pembelajaran ini selain melibatkan peserta didik dengan pendidik, juga melibatkan antara peserta didik dengan sumber belajarnya dan peserta didik bersama peserta didik lainnya di lingkungan belajar.

Menurut Fathurrohman (2015) menyatakan bahwa pembelajaran adalah Suatu proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran juga merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat memperoleh ilmu pengetahuan, hasil belajar serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.

Dalam pelaksanaan pembelajaran saat ini pemerintah telah menerapkan pembelajaran tematik terpadu pada tingkat sekolah dasar yang sesuai dengan kurikulum 2013 yaitu pembelajarannya dilakukan secara tematik terpadu yang proses pembelajarannya menggunakan tema dan subtema yang akan mengaitkan kebeberapa mata pelajaran yang lainnya. Pembelajaran tematik terpadu harus disajikan secara tepat yaitu dengan pembelajaran yang dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar.

Dalam kegiatan pembelajaran tematik terpadu idealnya menuntut guru untuk memiliki kemampuan dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran tematik terpadu yang menarik bagi peserta didik sehingga peserta didik merasa pembelajaran yang dilaksankan terasa menyenangkan, guru harus mampu memposisikan diri sebagai pembimbing dalam pencapaian tujuan pembelajaran yakni guru diharapkan mampu menggali dan memancing potensi siswa agar potensi siswa dapat berkembang semaksimal mungkin, agar siswa lebih aktif, kreatif, inovatif dalam pencapaian tujuan pembelajaran itu sendiri, dan pada kegiatan pembelajaran diharapkan terjadinya suatu pembelajaran yang bermakna sehingga peserta didik mampu mencapai kemampuan maksimal dalam memperoleh ilmu yang telah dipelajari.

Menurut Ahmadi (2014) mengatakan bahwa idealnya pembelajaran tematik terpadu pada kurikulum 2013 yaitu: (1)guru harus mampu mengembangkan cara pembelajaran yang lebih asik dan menyenangkan; (2) guru harus mampu memposisikan diri sebagai pembimbing peserta didik dalam proses pembelajaran bukan sang otoriter kelas; (3) guru diharapkan bisa menggali dan mampu memancing potensi peserta didik apapun minat dan bakatnya; (4) guru harus mampu mengembangkan pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan; (5) guru harus berperan sebagai fasilitator dan motivator agar proses pembelajaran menjadi bermakna bagi peserta didik; (6) guru profesional yang diharapkan mampu mengembangkan pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik, (7) guru memiliki keberanian untuk mencoba sesuatu yang baru.

Pembelajaran tematik terpadu menuntut setiap guru untuk memiliki kemampuan dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran yang menarik dan baik bagi peserta didik. Sebelum melakukan pembelajaran guru harus menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran terlebih dahulu, agar guru dapat melakukan perbaikan pembelajaran yang tepat dan berpusat pada siswa. Sehingga dapat membuat siswa aktif, kreatif dan bersemangat dalam kegiatan belajar serta tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan sebagaimana mestinya.

Dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran guru perlu memperhatikan beberapa hal yang meliputi: 1) Guru harus merencanakan pembelajaran dengan menyusun rencana pelaksaan pembelajaran (RPP), dimana pembelajaran harus disusun sesuai dengan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru pada pembelajaran, 2) Guru seharusnya menghadapkan siswa pada permasalahan yang sering ditemui dalam kehidupan / lingkungan rill peserta didik karena dengan demikian pembelajaran akan lebih bermakna bagi peserta didik, 3) Guru seharusnya juga mampu dalam mengorganisasikan siswa untuk belajar bekerjasama seperti membentuk kelompok belajar, 4) Guru seharusnya dapat membimbing siswa untuk mengumpulkan atau mencari suatu informasi yang nyata baik secara individu maupun dalam kelompok, 5) Guru harus terampil dalam memilih media, model dan metode pembelajaran yang tepat untuk diterapkan dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat terlibat aktif dan pembelajaran akan menjadi bermakna serta menyenangkan bagi siswa.

Hal yang telah dijabarkan bertujuan agar siswa selalu aktif dan lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Siswa akan termotivasi dalam kegiatan pembelajaran, dalam belajar kelompok siswa akan bertukar pendapat saat memcahkan masalah dan bertanggung

jawab atas tugas yang diberikan oleh guru. Maka kegiatan pembelajaran akan berjalan dengan lancar dan lebih berkualitas serta tercapainya tujuan pembelajaran yang optimal, sehingga akan berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Pada kenyataannya yang didasari dari hasil observasi di SDN 03 Taeh Bukik Kabupaten Lima Puluh Kota yang pertama dilakukan pada hari Senin tanggal 28 Oktober 2019 dan yang kedua dilakukan pada hari Jum'at tanggal 1 November 2019. Obeservasi petama pada tanggal 28 Oktober 2019, Peneliti menemukan beberapa beberapa masalah yang terkait Rencan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) diantaranya yaitu: (1) guru pada saat memasuki kelas untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran belum menggunakan RPP/ Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, (2) rumusan indikator belum sesuai dengan kata kerja operasional (3) pembelajaran masih didominasikan dengan metode ceramah dalam menyampaikan materi (4) guru belum menggunakan model pembelajaran yang manarik dalam mengajar (5) dalam uraian materi masih terlihat pemisahan muatan pembelajaran.

Permasalahan yang terdapat saat kegiatan pembelajaran berlangsung sewaktu observasi yakni: (1) kegiatan pembelajaran kurang berpusat kepada peserta didik, sehingga peserta didik hanya menerima materi pembelajaran dari guru, tanpa adanya siswa mengeluarkan ide-ide dalam proses pembelajaran, (2) guru kurang memberikan kesempatan kepada peserta didik dalam mencari dan mengolah informasi materi pembelajaran berlangsung sehingga peserta didik tidak bisa menemukan jawaban atau pertanyaan secara mandiri dalam pembelajaran, bahkan peserta didik pasif dan rasa keingintahuan untuk mencari, menemukan dan memecahkan masalah terhadap materi pembelajaran yang sedang berlangsung. (3) guru kurang menumbuhkan sikap percaya diri siswa dalam menemukan konsep sehingga siswa kurang memiliki rasa keingintahuan yang tinggi. Untuk mengatasi permasalahan tersebut guru harus memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan pembelajaran, salah satunya model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT).

Peneliti memilih model ini karena tipe NHT menuntut setiap siswa berpifikir kritis untuk mengemukakan jawaban dari pemahaman yang diterimanya ketika bekerjasama dalam kelompok belajar, siswa akan bertanggung jawab dan berusaha pada tugas yang diberikan dalam kelompok. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT akan dapat meningkatkan kemampuan siswa serta meningkatkan motivasi siswa dalam proses pembelajaran yang berlangsung sehingga memperoleh hasil belajar yang meningkat.

Menurut Faturrahman (2017) mengatakan bahwa model NHT merupakan bagian dari model pembelajaran kooperatif struktural, yang mengutamakan adanya kerja sama antar siswa dalam kelompok tertentu untuk memecahkan masalah dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dan yang ingin dicapai. Yang mana model pembelajaran NHT siswa dikelompokkan menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 3-6 orang secara heterogen. Sehingga, model pembelajaran ini memungkinkan siswa untuk bekerjasama dan bertukar pikiran untuk menyelesaikan suatu masalah yang diberikan oleh guru. (Arisini,2105)

Berdasarkan uraian diatas, ada beberapa rumusan masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini, diataranya: 1) Bagaimanakah rencana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dalam meningkatan hasil belajar siswa menggunakan model kooperatif tipe NHT di kelas IV SDN 03 Taeh Bukik Kabupaten Lima Puluh Kota?, 2) Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu untuk meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan model kooperatif tipe NHT di kelas IV SDN 03 Taeh Bukik Kabupaten Lima Puluh Kota?, 3) Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan model kooperatif tipe NHT di kelas IV SDN 03 Taeh Bukik Kabupaten Lima Puluh Kota?

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian yang akan dilakukan adalah Penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Arikunto (2009) Penelitian tindakan kelas (PTK) teridiri dari 3 komponen diantaranya yaitu penelitian, tindakan, dan kelas. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif.

Penelitian ini akan tahun ajaran 2019/2020 di kelas IV SDN 03 Taeh Kabupaten Lima Puluh Kota. Subjek dalam Penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV SDN dilaksanakan pada semester II (Januari-Juni)03 Taeh Bukik Kabupaten Lima Puluh Kota yang terdaftar pada tahun ajaran 2019/2020.

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan sebanyak dua siklus. Pada siklus I yang terdiri dari II kali pertemuan dan siklus II yang terdiri dari I pertemuan. Setiap siklus dalam penelitian ini mengikuti beberapa tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Data Penelitian berupa hasil pengamatan dari setiap tindakan perbaikan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada siswa kelas IV SDN 03 Taeh Bukik Kabupaten Lima Puluh Kota. Data tersebut tentang hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan, palaksanaan, dan hasil belajar

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data penelitian ini dengan beberapa cara yaitu observasi, dokumentasi, tes, dan non tes.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah berupa lembar pengamatan RPP, lembar pengamatan aktivitas guru, lembar pengamatan aktivitas siswa, lembar tes berupa soal dan non tes berupa jurnal sikap dan rubrik penilaian keterampilan.

Data yang diperoleh dalam penelitian akan dianalisis menggunakan model analisis data kualitatif dan kuantitatif. Data kuantitatif berupa peningkatan hasil belajar siswa dianalisis dengan menggunakan analisis kesriptif yang dikemukakan oleh Ngalimun (2010) dengan rumus sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\ \%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Pada siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan dimana pertemuan I dilaksanakan pada tanggal 18 maret 2020 dan pertemuan II pada tanggal 26 maret 2020. Yang dimulai pada jam 07.30-12.30. dengan alokasi waktu 6 x 35 menit setiap pertemuan. Penelitian ini dilaksanakan empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengmatan, dan refleksi.

Pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model kooperatif tipe NHT disusun dalam bentuk Rencana Pelaknasaan Pembelajaran (RPP) yang didasarkan pada kurikulum 2013. Rencana Pelaksanaa Pembelajaran ini disusun terelbih dahulu oleh peneliti atas saran serta masukan dari guru kelas IV SDN 03 Taeh Bukik. Hal-hal yang dilakukan adalah sebagai berikut: 1) Mengkaji kompetensi inti dan kompetensi dasar yang dikembangkan, 2) merumuskan indikator dan tujuan pembelajaran, 3) menyiapkan media pembelajaran dan sumber belajar, 4) menyiapkan LKPD, soal evaluasi, dan lembar pengamatan.

Penilaian RPP dilakukan dengan lembar pengamatan RPP, aspek yang nilai yaitu (1) kejelasan perumusan tujuan pembelajaran,(2) pemilihan materi ajara, (3) pengorganisasian materi ajar, (4) pemilihan media pembelajaran, (5) menyusun langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan model NHT, dan (6) kelengkapan instrumen penelitian.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer pada siklus I pertemuan I memperoleh persentase 66,66% dengan kualifikasi cukup (C), dan pada siklus I pertemuan II memperoleh persentase 75,00% dengan kualifikasi cukup (C). Sehingga penilaian RPP pada siklus I memperoleh rata-rata nilai 70,83% dengan kualifikasi cukup (C).

Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model kooperatif tipe NHT di kelas IV SDN 03 Taeh Bukik dilaksanakan sesuai dengan perencaan yang telah ditetapkan sebelumnya. Siklus I pertemuan I dilaksanakan hari Rabu pada tanggal 18 Maret 2020 dan dilanjutkan pada pertemuan II hari Kamis pada tanggal 26 Maret pada pukul 07.30-12.30 WIB yang berlangsung selama 6 x 35 menit yang dihadiri semua siswa kleas IV sebanyak 15 orang siswa.

Pada kegiatan pendahuluan guru mengucapkan salam, menginstruksi siswa untuk berdoa, mencek kehadiran, melakukan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Pada kegiatan inti peneliti melaksanakan pembelajaran menggunakan langkah-langkah menurut Istarani (2012) diantaranya: 1) Peserta didik dibagi kedalam beberapa kelompok, dan setiap peserta didik mendapatkan nomor, 2) Guru memberikan tugas dan setiap kelompok harus mengerjakannya, 3) Kelompok mendeskusikan jawaban yang benar dan memastikan semua anggota kelompok bisa menjawab dan mengerjakannya, 4) Guru memanggil salah satu nomor peserta didik dan peserta didikyang nomornya terpanggil akan melaporkan hasil diskusi kelompoknya, 5) Tanggapan dari tean lain, dan kemudian guru menunjuk salah sati nomoy lain, dan seterusnya, 6) kesimpulan. Pada kegiatan penutup peneliti evaluasi, refleksi, menyimpulkan pembelajaran dan bedoa sebelum pulang.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilaksanakan oleh observer pada aspek guru dan aspek siswa pada siklus I pertemuan I memperoleh rata-rata nilai 69,44% dengan kualifikasi cukup (C). Semetara untuk pertemuan II memperoleh rata-rata nilai 77,77% dengan kualifikasi baik (B). Sehingga rata-rata nilai untuk aspek guru dan aspek siswa pada siklus I adalah 73,60% dengan kualifikasi cukup (C).

Hasil belajar siswa dapat dilihat dari rekapitulasi pada penilaian pengetahuan dan keterampilan pada siklus I pertemuan I memperoleh rata-rata 70,38 dengan nilai terendah 49,61 dan nilai tertingi 84,16. Setelah dibandingkan dengan KBM yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 75 dapat diketahui 9 dari 15 siswa belum tuntas dengan persentase 60% dan 6 dari 15 siswa dinyatan tuntas dengan persentase 40%, dan pada siklus I pertemuan II memperoleh rata-rata nilai 79,38 dengan nilai terendah 69,16 dan nilai tertinggi 92,66. Setelah dibandingkan dengan KBM yang telah ditetapkan dpat diketahui 4 dari 15 siswa belum tuntas dengan persentase 26,67% dan 11 dari 15 siswa dinyatakan sudah tuntas dengan persentase 73,33%. Sehingga hasil belajar siswa pada siklus I memperoleh rata-rat nilai 75,11%.

Siklus II

Pada hasil refleksi siklus I menunjukkan bahwa penelitian belum berhasil karena ada beberap siswa yang masih memperoleh nilai dibawah KMB. Maka dilanjutkan pada silkus II yang dilaksanakan hari rabu pada tangga l 1 April 2020 puku 07.30 – 12.30 WIB.

Rencana Pelaknasaan Pembelajaran (RPP) yang didasarkan pada kurikulum 2013. Rencana Pelaksanaa Pembelajaran ini disusun berdasarkan hasil refleksi dari siklus I. Hal-hal yang dilakukan adalah sebagai berikut: 1) Mengkaji kompetensi inti dan komppetensi dasar yang dikembangkan, 2) merumuskan indikator dan tujuan pembelajaran, 3) menyiapkan media pembelajaran dan sumber belajar, 4) menyiapkan LKPD, soal evaluasi, dan lembar pengamatan.

Penilaian terhadap RPP dilakukan dengan lembar pengamatan RPP, aspek yang dinilai sebagai berikut: (1) kejelasan perumusan tujuan pembelajaran,(2) pemilihan materi ajara, (3) pengorganisasian materi ajar, (4) pemilihan media pembelajaran, (5) menyusun langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan model NHT, dan (6) kelengkapan instrumen penelitian. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer pada siklus II memperoleh rata-rata nilai 83,33% dengan kualifikasi baik (B).

Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model kooperatif tipe NHT di kelas IV SDN 03 Taeh Bukik Pada kegiatan pendahuluan guru mengucapkan salam, menginstruksi siswa untuk berdoa, mencek kehadiran, melakukan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Pada kegiatan inti peneliti melaksanakan pembelajaran menggunakan langkah-langkah menurut Istarani (2012) diantaranya: 1) Peserta didik dibagi kedalam beberapa kelompok, dan setiap peserta didik mendapatkan nomor, 2) Guru memberikan tugas dan setiap kelompok harus mengerjakannya, 3) Kelompok mendeskusikan jawaban yang benar dan memastikan semua anggota kelompok bisa menjawab dan mengerjakannya, 4) Guru memanggil salah satu nomor peserta didik dan peserta didikyang nomornya terpanggil akan melaporkan hasil diskusi kelompoknya, 5) Tanggapan dari tean lain, dan kemudian guru menunjuk salah sati nomoy lain, dan seterusnya, 6) kesimpulan. Pada kegiatan penutup peneliti evaluasi, refleksi, menyimpulkan pembelajaran dan bedoa sebelum pulang.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilaksanakan oleh observer pada aspek guru dan aspek siswa pada siklus II pertemuan I memperoleh rata-rata nilai 83,33% dengan Kualifikasi baik (B).

Hasil belajar siswa dapat dilihat dari rekapitulasi dari penilaian pengetahuan dan keterampilan pada siklus II pertemuan I memperoleh rata-rata 85,21 Setelah dibandingkan dengan KBM yang telah ditetap oleh sekolah yaitu 75 dapat diketahui pada siklus II 100% siswa sudah mencapai KBM yang telah ditetapkan.

Pembahasan

Pembahasan hasil siklus I dikelompok kedalam beberapa kategori diantaranya: a) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), b) Pelaksanaan, dan c) Hasil belajar siswa. Pada pembahasan hasil penelitian pada peningkatan hasil belajar siswa menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dalam pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SDN 03 Taeh Bukik sebagai berikut:

Berdasarkan hasil penelitian pada pemebalajaran tematik terpadu menggunakan model Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) di Kelas IV SDN 03 Taeh Bukik. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada siklus I terdapat dua kali pertemuan. Untuk pertemuan I disusun perencanaan pelaksanaan pembelajaran pada tema 8 (Daerah Tempat Tinggalku), subtema 1 (Lingkungan Tempat Tinggalku) pembelajaran 3 dan untuk pertemuan II disusun pada tema 8 (Daerah Tempat Tinggalku), subtema 2 (Keunikan Daerah Tempat Tinggalku) pembelajaran 3. Kekurangan yang terdapat pada siklus I akan diperbaikin pada siklus II

Bedasarkan hasil penelitian pada siklus I menunjukkan kemampuan guru dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran masih dalam katgori cukup (C). Sehingga hasil peningkatan pembelajaran belum meningkat dan terdapat beberapa aspek yang harus diperbaiki pada siklus II.

Pelaksanaan tindakan yang dilakukan pada pebelajaran tematik terpadu dengan model kooperatif tipe NHT pada siklus I ada beberapa aspek yang harus diperbaiki pada kegiatan inti diantaranya. 1) guru belum memberikan penjelasan tentang tujuan pembagian kelompok, 2) guru belum memibta siswa untuk membaca teks yang telah dibagikan dan guru meminta masing-masing anggota kelompok untuk mendeskusikannya., 3) guru belum meminta semua anggota kelompok untuk memahami materi dan guru belum memantau diskusi kelompok yang berlangsung, 4) guru belum menilai siswa yang mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya, 5) guru menunjuk nomor lain untuk menampilkan hasil diskusinya.

Berdasarkan hasil belajar siswa yang telah dianalisis pada siklus I dikatakan bahwa penelitian belum berhasil karena masih terdapat hasil belajar siswa dibawah KBM yang ditetapkan oleh sekolah dengan nilai rata-rata yang diperoleh adalah 75,11 % Penelitian ini akan dilanjutkan pada siklus II dengan harapan hasil penelitian lebih meningkat yaitu hasil

belajar siswa meningkat secara keseluruhuan. Kelemahan yang terdapat pada siklus I akan diperbaiki pada siklus II.

Pembahasan hasil siklus II dikelompok kedalam beberapa kategori diantaranya: a) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), b) Pelaksanaan, dan c) Hasil belajar siswa. Pada pembahasan hasil penelitian pada peningkatan hasil belajar siswa menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dalam pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SDN 03 Taeh Bukik sebagai berikut:

Perencana pelaksanaan pemebalajarn (RPP) pada siklus II yang disusun dari refleksi siklus I pertemuan I dan II. Ada beberapa aspek yang harus di pertahan dan harus diperbaiki.

Berdasarkan hasil penilaian dari pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model kooperatif tipe NHT pada siklus II sudah meningkat dari siklus I. Dimana pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 70,83% dengan kualifikasi cukup (C) dan meningkat pada siklus II dengan memperoleh nilai rata-rata 83,33% dengan kualifikasi baik (B). Jadi, dapat disimpulkan bahwa perencanaan pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model kooperatif tipe NHT di kelas IV SDN 03 Taeh Bukik telah terlaksanaknan dengan baik pada siklus II.

Hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model kooperatif tipe NHT di kelas IV SDN 03 Taeh Bukik sudah terlaksanakan dengan maksimal. Dari hasil pengamatan penelitian siklus I dari aspek guru dan siswa sama-sama memperoleh nilai rata-rata 73,60 dan terdapat peningkatan pada siklus II dari hasil penilaian lembar pengamatan aspek guru adalah 83,33% dengan kualifikasi baik (B). Sedangkan hasil penilaian lembar pengamatan siswa adalah 83,33% dengan kualifikasi baik (B).

Hasil penilaian pembelajaran tematik terpadu menggunakan model kooperatif tipe NHT pada siklus II dapat dikatakan sudah meningkat dibandingkan dari siklus sebelumnya. Hasil penilaian pada aspek pengetahuan dan keterampilan pada siklus II memperoleh nilai rata-rata adalah 85,21%

Berdasarkan penilaian hasil belajar yang diuraikan peneliti diatas, maka pelaksanaan siklus II telah terlaksana dengan baik. Peneliti bersama guru kelas menyimpulkan bahwa pelaksnaan penelitian dari siklus I dan siklus II telah terlaksanakan dengan baik dan guru teralah berhasil menggunakan model kooperatif tipe NHT untuk peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu. Setelah mengamati hasil yang diperoleh peneliti menyimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar siswa daam pembelajaran tematik terpadu menggunakan model kooperatif tipe NHT berhasil dengan baik.

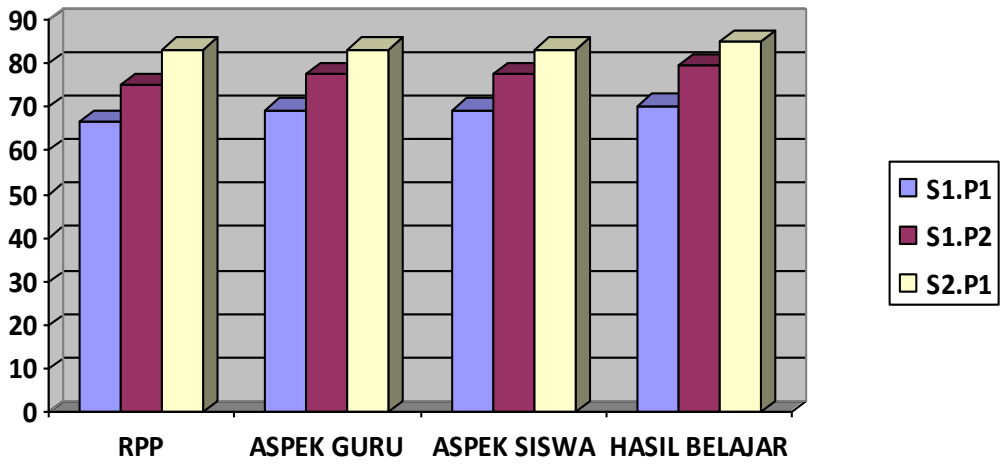

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan peneliti dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) rencana pelaksanaa pembelajaran tematik terpadu untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT)di kelas IV SDN 03 Taeh Bukik disusun berdasarkan komponen-komponennya. Dalam perencanaan pembelajaran di rancang oleh peneliti di kelas IV sdn 03 Taeh Bukik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penelitian pengamatan RPP pada siklus memperoleh nilai rata-rata 70,38% dengan kualifikasi cukup (C) dan pada siklus II terdapat penigkatan dengan nilai rata-rata 83,33% dengan kualifikasi baik (B). 2) Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu untuk meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) di Kelas IV SDN 03 Taeh Bukik. Berdasarkan Hasil pengamatan dari lembar aktivitas guru dan siswa pada siklus I pertemuan I dengan rata-rata nilai yang diperoleh adalah 69,44% dengan kualifikasi cukup (C) dan meningkat pada siklus I pertemuan II memperoleh nilai rata-rata 77,77% dengan kualifikasi baik (B), dan rata-rata nilai dari lembar aktivitas guru dan siswa pada siklus I adalah 73,60% Kemudian pelaksanaan pembelajaran termatik terpadu mengalami peningkatan pada sikulus II dari aspek pengamatan lembar aktivitas guru dengan memperoleh nilai rata-rata 83,33% dengan kualifikasi baik (B) dan lembar pengamatan siswa memperoleh nilai rata-rata 83,33% dengan kualifikasi baik (B). 3) Peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model kooperatif tipe NHT di kkelas IV SDN 3 Taeh Bukik pada siklus I dari aspek pengetahuan dan aspek keterampilan memperoleh nilai rata-rata 75,11% kemudian terdapat peningkatan pada siklus II dari aspek pengetahuan dan keterampilan dengan memperoleh nilai rata-rata 85,21%. Dengan demikian hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model Kooperati Tipe Numbered Head Together (NHT) di kelas IV SDN 03 Taeh Bukik dapat meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi. (2014). *Pengembagang Bahan Ajar dan Model Pembelajaran Tematik Integraf*. Jakarta:PT. Prestasi Pustakaraya

Arikunto, Suharsimi. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Arsini, Ni Nengah dkk. 2015. *Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV*. E- Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganasha Vol : 3 No. 1 Tahun 2015.

Fathurrohman Muhammad. 2015. *Paradigma Pembelajaran Kurikulum 2013 Strategi Alternatif pembelajaran di Era Global. Yogyakarta. Kalimedia.*

Fathurrohman Muhammad. (2017). *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.

Purwanto,Ngalimun. (2010). *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Istarani. (2012). *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.